



Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Catur pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari

M. Farhan Nurdiansyah^{1*}, Palmizal A.², Ahmad Muzaffar³
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹³
Kepaltihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia²
Correspondence author : farhannurdiansyah82@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X pada Ekstrakurikuler catur diMan 1 Batanghari. Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni mendeskripsikan mengenai motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler Catur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang berupa angket. Berdasarkan hasil penelitian data siswa kelas X mengikuti Ekstrakurikuler olahraga catur di MAN 1 Batanghari, untuk jawaban sangat tinggi jumlah siswa 17 dengan persentase 34%, untuk jawaban tinggi 25 siswa dengan persentase 50%, untuk jawaban cukup 1 siswa dengan persentase 2%, untuk jawaban rendah 7 siswa dengan persentase 14%. Kesimpulan Penelitian ini yaitu motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler Catur Pada Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari termasuk dalam kategori Tinggi.

Kata kunci: Motivasi Siswa, Ekstrakurikuler , Catur.

Student Motivation to Join Chess Extracurricular at Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning motivation of grade X students in extracurricular chess in Man 1 Batanghari. This study uses descriptive method research using a quantitative approach, namely describing the motivation of students to participate in extracurricular chess. The method used in this study is a survey method where the data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire. Based on the results of research data of grade X students participating in extracurricular chess sports at MAN 1 Batanghari, for very high answers the number of students 17 with a percentage of 34%, for high answers 25 students with a percentage of 50%, for answers enough 1 student with a percentage of 2%, for low answers 7 students with a percentage of 14%. The conclusion of this study is that the motivation of students to take part in extracurricular chess in Class X Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari is included in the High category.

Keywords: *Student Motivation, Extracurricular, Chess.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mengenai pengembangan karakter dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa adalah ekstrakurikuler catur. Oleh karena itu, penelitian ini akan

membahas mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler catur di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari. Motivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana minat, semangat, dan tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dengan memahami motivasi siswa, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler catur, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari.

Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani juga secara rohani. Olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Di era globalisasi saat ini banyak sekali cabang olahraga yang begitu digemari oleh masyarakat serta berkembang dengan pesat, salah satunya ialah olahraga catur. Permainan catur dikenal dan dilakukan oleh hampir semua orang di seluruh dunia. Itulah sebabnya muncul federasi catur internasional FIDE (Federation Internasional Des Echecs). Hingga sekarang FIDE merupakan organisasi utama untuk olahraga catur, jumlah anggotanya mencapai 156 federasi dari seluruh dunia.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah bila menginginkan setiap siswa dapat memberikan andil positif terhadap pencapaian tujuan sekolah, karena dengan motivasi seorang siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau belajar dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Olahraga catur adalah olahraga asah otak yang memiliki banyak penggemar di seluruh dunia. Salah satu penyebabnya karena catur bias dimainkan siapa pun, tak pandang usia, jenis kelamin atau strata sosial. Sebagai cabang olahraga, catur tergolong unik karena para pemainnya tidak perlu mencururkan keringat atau menegangkan otot untuk menikmatinya atau memenangkannya. Olahraga catur merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia. Perkembangan olahraga catur dapat dilihat dengan adanya kejuaraan-kejuaraan di daerah, di kota ataupun nasional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa olahraga catur juga salah satu wujud nyata dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa, guna mewujudkan cita – cita bangsa.

Di sekolah olahraga Catur sudah dimainkan oleh siswa siswi mulai dari sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat menengah pertama, sekolah menengah umum samapai perguruan tinggi walaupun dalam bentuk yang sederhana. Faktor yang menyebabkan pembelajaran Catur kurang berkembang adalah Karena keterbatasan Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut masih sangat terbatas ,hal inilah yang membatasi siswa untuk bermain permainan catur.

Kurangnya peran guru dalam menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa dalam olahraga Catur. bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mengajar atau mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum agar bisa menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan membantu siswa mengasah pola pikirnya. Oleh sebab itu, peran guru diperlukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Menurut Komarudin (2015:23), pengertian motif menurut para ahli meliputi berikut ini, Gunarsa (1989) Motif diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang atau penggerak yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi adalah kecenderungan dan selektivitas perilaku yang diatur oleh hubungannya dengan

konsekuensi dan kecenderungan untuk mempertahankan tujuan sampai tercapai (Alderman, 197; Anshel, 1990).

Menurut Gleitman (1986) dan Reber (1988) yang dikutip oleh Muhibbin Syah (2012: 153) Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energy zer) untuk bertindak laku secara terarah.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman A.M (2007:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga element penting, yaitu : (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai energi penggerak, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang, maka ia tidak dapat melakukan kegiatan dengan bersungguh-sungguh. Motivasi bertambah besar jika tujuan yang akan dicapai itu jelas.

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004: 50), motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri (intrinsik), serta dapat pula datang dari luar diri atau lingkungan (ekstrinsik). Sehingga dapat disimpulkan munculnya motivasi pada seseorang sehingga ia mau bergerak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar diri (motivasi ekstrinsik).

Motivasi Intrinsik Menurut E. Mulyasa (2002: 120), motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri seseorang. Motivasi dalam pembahasan ini akan sangat erat dikaitkan dengan kegiatan belajar siswa. Muhibbin Syah (2012: 153) dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, mengartikan motivasi intrinsik sebagai hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu bentuk motivasi yang timbul dan dipengaruhi hal-hal dari dalam diri individu tersebut. Secara spesifik beberapa tokoh menjabarkan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik dalam diri seseorang atau siswa yang belajar adalah sebagai berikut.

Perhatian menurut Dzakir (1993:144) adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi yang diarahkan dalam pemusatan kepada barang, sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu maupun yang ada di luar individu. Kemudian Sumadi Suryobroto (1984:16) menyatakan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Selanjutnya Abu Ahmadi (1993:145) berpendapat perhatian adalah keaktifan jiwa yang di arahkan kepada suatu obyek baik di dalam maupun di luar individu.

Menurut Suadirman (1984: 36) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Dzakir (1992: 216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas.

Motivasi Ekstrinsik Menurut Muhibbin Syah (2012: 151) motifasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Menurut Sardiman A.M. (2001: 88), motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Sugihartono (2007: 76) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. “Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkahlaku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya” (Singgih D. Gunarsa, 2004: 51).

Menurut Sukadiyanto (2002:4) “mengemukakan bahwa pelatih adalah seorang yang mempunyai kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang singkat”. Menurut Slameto (2010: 60) “Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya”. Apabila orangtua si anak adalah atlet catur tidak menutup kemungkinan anaknya juga akan tertarik mengikuti jejak orangtuanya tersebut. Menurut Muhibbinsyah (2010: 135) menjelaskan bahwa yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga dan juga teman-teman sepermainan di sekitar daerahnya.

METODE

Jenis yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis atau desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardi (2014) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau subjek yang akan dipelajari tergantung pada tujuannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subyek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Metode survei juga lebih menghemat waktu serta biaya karena dapat dilakukan untuk memperoleh data dengan subyek yang banyak dalam satu waktu. Peneliti mempelajari dan menganalisa tingkat pengetahuan peserta didik tentang motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur. Data dikumpulkan dengan teknik survei menggunakan angket, setelah itu data diproses untuk memperoleh hasil penelitian .

Suharsimi Arikunto (2006 : 130) menyatakan bahwa, Populasi adalah semua subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA dan IPS yaitu, yang berjumlah 50 siswa Sampel adalah bagian dari jumlah dan berkarakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2015: 118),.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiono 2015: 308). Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu yang singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden.

Teknik analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2010: 31) dalam penelitian

kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolah data hasil penelitian dari jawaban siswa terhadap pertanyaan pertanyaan tertuang dalam kuesioner tentang motivasi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Batanghari terhadap Ekstrakurikuler Catur. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Selanjutnya yang bersifat kuantitatif yang mewujudkan angka-angka hasil perhitungan dari jawaban murid terhadap pertanyaan tentang minat siswa terhadap pembelajaran praktek olahraga bola voli dihitung dengan menggunakan analisis data statistik dengan deskriptif persentase.

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas X IPA dan X IPS MAN 1 Batanghari pada sample sebanyak 50 orang siswa sebagai responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Pada penelitian ini, faktor minat siswa kelas X IPA dan X IPS terhadap Ekstrakurikuler catur dijabarkan kedalam 40 pernyataan, dengan skor 1-5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 40 sebesar 40, skor maksimum 5 x 40 sebesar 200. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{200-40}{5} = \frac{160}{5} = 32$) dan menghasilkan skor interval sebesar 32. Berdasarkan hasil penelitian untuk Motivasi Siswa Kelas X IPA dan X IPS MAN 1 Batanghari secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler Catur

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
168-200	5	17	34 %	Sangat setuju
136-167	4	25	50 %	Setuju
104-135	3	1	2 %	Ragu-Ragu
72-103	2	7	14 %	Tidak setuju
40-71	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
Jumlah		50	100 %	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil persentase motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS di MAN 1 Batanghari memiliki tingkat yang sangat tinggi sebesar 34%, tinggi sebesar 50%, sedang sebesar 2%, rendah sebesar 14%, dan sangat rendah sebesar 0%. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa secara keseluruhan dalam mengikuti ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS di MAN 1 Batanghari tergolong dalam kategori tinggi, dengan persentase tertinggi pada kategori tinggi sebesar 50%, diikuti oleh kategori sangat tinggi sebesar 34%.

Pada penelitian ini, faktor minat intrinsik dijabarkan kedalam 20 pernyataan, dengan skor 1-5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 20 sebesar 20, skor

maksimum 5 x 20 sebesar 100. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{100-20}{5} = \frac{80}{5} = 16$) dan menghasilkan skor interval sebesar 16. Hasil pengkategorian Minat Faktor Intrinsik dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Faktor Dari Dalam

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
84 – 100	5	2	4 %	Sangat setuju
68 – 83	4	26	52 %	Setuju
52 – 67	3	17	34 %	Ragu-Ragu
36 – 51	2	5	10 %	Tidak setuju
20 – 35	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
Jumlah		50	100 %	

Berdasarkan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam faktor motivasi dari dalam sebanyak 2 siswa (4%) yang mempunyai motivasi dari dalam sangat tinggi terhadap Ekstrakurikuler catur, 26 siswa (52%) yang mempunyai motivasi dari dalam Tinggi terhadap Ekstrakurikuler catur , 17 siswa (34%) yang mempunyai motivasi intrinsik cukup terhadap Ekstrakurikuler catur 5 siswa (10%) yang mempunyai motivasi intrinsik rendah terhadap Ekstrakurikuler catur, dan ada 0 siswa (0%) yang mempunyai minat intrinsik sangatrendah terhadap ekstrakuliler catur. Artinya Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari faktor minat intrinsik dalam kategori Tinggi.

Pada penelitian ini, faktor minat ekstrinsik dijabarkan kedalam 20 pernyataan, dengan skor 1-5, sehingga diperoleh hasil skor minimum ideal 1 x 20 sebesar 20, skor maksimum 5 x 20 sebesar 100. Hasil skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian hasilnya dibagi lima kategori ($\frac{100-20}{5} = \frac{80}{5} = 16$) dan menghasilkan skor interval sebesar 16. Hasil pengkategorian Minat Faktor Ekstrinsik dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Faktor Dari Luar

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
84 – 100	5	20	40 %	Sangat setuju
68 – 83	4	23	46 %	Setuju
52 – 67	3	5	10 %	Ragu-Ragu
36 – 51	2	2	4 %	Tidak setuju
20 - 35	1	0	0 %	Sangat tidak setuju
Jumlah		50	100 %	

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam faktor motivasi dari luar, sebanyak 20 siswa (40%) menunjukkan motivasi sangat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler catur. Selanjutnya, sebanyak 23 siswa (46%) menunjukkan tingkat motivasi tinggi, sementara 5 siswa (10%) memiliki motivasi yang cukup terhadap kegiatan ekstrakurikuler catur. Hanya 2 siswa (4%) yang menunjukkan motivasi rendah dari luar, dan menariknya, tidak ada siswa (0%) yang memiliki minat sangat rendah terhadap ekstrakurikuler catur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler catur di kelas X IPA dan X IPS di MAN 1 Batanghari, khususnya dalam faktor motivasi dari luar, berada pada kategori

tinggi. Hal ini menggambarkan tingginya antusiasme dan dukungan eksternal terhadap kegiatan ekstrakurikuler catur di lingkungan tersebut.

Dalam konteks penelitian mengenai motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler catur di kelas X IPA dan X IPS di MAN 1 Batanghari, penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik sebagai indikator motivasi belajar. Faktor intrinsik mencakup motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa keingintahuan, minat, dan kepuasan pribadi terhadap aktivitas catur. Sementara itu, faktor ekstrinsik melibatkan motivasi yang datang dari luar siswa, seperti dukungan dari lingkungan sekolah, dorongan dari guru, dan pengakuan sosial terhadap prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler catur. Analisis hasil penelitian akan menguraikan kedua faktor ini, memberikan gambaran holistik terkait apa yang mendorong siswa kelas X IPA dan X IPS untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan catur di MAN 1 Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari. Untuk faktor motivasi Secara keseluruhan terdapat 40 soal Dengan hasil persentase sangat tinggi 34%, tinggi 50%, sedang 2%, kurang 14%, dan 0% rendah. Dalam faktor ini Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan diketahui bahwa Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari secara keseluruhan berada dalam kategori Tinggi 50%.

Untuk faktor minat dari dalam terdapat 20 soal. Dengan hasil persentase sangat tinggi (4%), (52%) Tinggi, (34%) cukup, (10%) rendah, (0%) sangat rendah terhadap Ekstrakurikuler catur. Artinya Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari faktor minat intrinsik dalam kategori Tinggi (52%).

Untuk faktor minat dari luar terdapat 20 soal. Dengan hasil persentase sangat tinggi 40%, tinggi 46%, sedang 10%, rendah 4%, sangat rendah 0%. Dalam faktor ini menunjukkan bahwa Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari dalam kategori Tinggi 46%.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian sebagaimana yang telah di bahas sebelumnya, bahwa motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari secara keseluruhan dengan kategori tinggi dengan persentase 50%. Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari faktor internal dikategorikan tinggi dengan persentase 52%. Motivasi siswa mengikuti Ekstrakurikuler catur kelas X IPA dan X IPS Man 1 Batanghari faktor dari eksternal dikategorikan tinggi dengan persentase 46%.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa, (2002). Manajemen berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- A.M, Sardiman.(2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Alderman, M. Kay. (2013). Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning. Routledge.
- Arif, Sadiman. (1984). Media Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dzakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia
- Komarudin, (2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Rosda
- Sugihartono, dkk, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sukardi. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada